

BAB I PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Busana pria sekarang berkembang dengan pesat, yang menjadi lebih variatif dan inovatif. Busana salah satu bagian dari fesyen yang melekat pada tiap individu yang terus berkembang dan berubah, karena menjadi bahan pembicaraan setiap orang (Wira & Kahdar, n.d., 2019). Oleh karena itu sifat fesyen yang selalu berubah dan berkembang menimbulkan banyaknya limbah yang dihasilkan pada saat proses produksi. Solusi dalam mengantisipasi limbah saat produksi dapat diterapkan konsep *zero waste*.

Zero waste merupakan sebuah konsep fesyen ramah lingkungan yang memperhatikan faktor-faktor dimana dapat berdampak terhadap lingkungan dalam proses produksinya, antara lain: bahan baku produksi, proses pembuatan busana, hingga limbah yang dihasilkan (Niinimaki dalam Hariani, 2019). Saat proses produksi, konsep *zero waste* dapat diterapkan pada pola, yaitu dengan cara pemotongan pola geometris dengan pemotongan pola datar yang memiliki banyak variasi dari karakteristik kain, proses pemotongannya, serta posisi dan arah pola yang disusun di atas kain (Nursari & Djamal, 2019). Oleh karena itu, konsep ini dapat dikembangkan karena pada proses produksi busana pria belum banyak yang menerapkan konsep ini.

Konsep *zero waste* telah dikembangkan pada prodi Kriya Telkom *University*, hasil tersebut tampak pada salah satu penelitian yang dilakukan oleh Rynasari (2019) yang melakukan penelitian tentang Pemanfaatan Kain Tenun Lurik pada Busana Pria *Ready to Wear* dengan Metode *Zero waste*. Penelitian tersebut mengangkat kain tradisional nusantara yaitu tenun lurik dengan dimensi kain 70x 110 cm, yang biasanya berupa beskap diolah menjadi busana pria. Adapun konsep *zero waste* telah diterapkan pada pola, memberikan inovasi baru pada lurik untuk busana pria. Oleh karena itu, potensi untuk mengembangkan busana pria dengan konsep *zero waste* pada penelitian ini mengadaptasi pola yang telah dikembangkan oleh peneliti sebelumnya. Hal tersebut didasari adanya kesamaan dalam menggunakan kain tradisional Indonesia yang diolah menjadi busana *ready to wear* pria dengan menggunakan konsep *zero waste*. Namun pada penelitian ini kain tradisional yang dapat diterapkannya pola *zero waste* adalah tenun ulos.

Kain tenun ulos merupakan kain tenun khas dari Suku Batak di Sumatera Utara. Kain tenun ulos etnik Batak Toba pada zaman dahulu hanya dipakai sebagai penghangat tubuh karena letak geografis tempat tinggal nenek moyang yang cenderung dingin. Seiring berjalannya waktu, kain ulos menjadi bagian dari kegiatan upacara adat dan agama yang masih tetap terpelihara hingga saat ini (Budiman dkk., 2019). Kain tenun ulos sendiri terdiri dari beberapa jenis, bentuk, warna, ukuran, dan memiliki makna dan fungsi yang berbeda pada setiap marga atau daerah. Beberapa jenis ulos yang berada di Sumatera Utara diantaranya; ulos Mangiring, ulos Bintang Maratur, ulos Ragi Hotang, ulos Ragi Hidup, ulos Sadum, dan lain sebagainya. Salah satu jenis ulos yang masih digunakan untuk kegiatan upacara adat dan agama atau menjadi sebuah pelengkap adalah ulos Sadum.

Berdasarkan hasil wawancara dengan pengrajin tenun ulos, ibu Sinurat di Siantar pada Oktober 2020, saat pandemik ini produksi ulos mengalami penurunan karena harga ulos turun dibawah pasaran yang menyebabkan kerugian karena adanya larangan atau batasan mengadakan acara tertentu. Selain berdampak pada menurunnya produksi ulos, pandemik juga menyebabkan pengusaha ulos sulit untuk menjual hasil produksinya. Diperlukan upaya untuk mengembalikan minat masyarakat terhadap penggunaan kain ulos dengan melakukan perubahan bentuk dan fungsi sesuai dengan perkembangan zaman. Salah satunya dengan melakukan perubahan potensi penggunaan ulos yang dapat dijadikan produk lain seperti tenun setelan.

Berdasarkan hal tersebut, penelitian ini bertujuan untuk membuat sebuah rancangan busana pria dengan memanfaatkan teknik *zero waste* menggunakan kain tradisional tenun ulos Sadum yang belum banyak digunakan. Proses yang dilakukan dalam penelitian ini berupa eksplorasi pola *zero waste*, eksplorasi motif ulos Sadum, serta eksplorasi penerapan motif tersebut ke dalam tenun setelan hingga menjadi sebuah produk. Diharapkan setelah adanya penelitian ini, dapat memberikan nilai pada produk yang dihasilkan dan kain tenun ulos dapat diminati kembali bukan hanya sebagai kain yang sakral pada upacara adat, namun juga sebagai produk yang mampu bersaing dengan produk lainnya dipasaran.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan pemaparan pada latar belakang, dapat disimpulkan identifikasi masalah yaitu:

1. Adanya potensi untuk mengembangkan pakaian pria dengan menggunakan kain tenun setelan ulos Sadum.
2. Adanya peluang pemanfaatan pola *zero waste* pria pada penelitian sebelumnya.
3. Adanya peluang pengembangan motif ulos Sadum untuk busana pria berkonsep *zero waste* dengan teknik tenun.

1.3 Rumusan Masalah

Adapun rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu:

1. Bagaimana cara untuk mengembangkan produk busana pria dengan menggunakan kain tenun setelan ulos Sadum?
2. Bagaimana cara memanfaatkan pola *zero waste* dari penelitian sebelumnya yang dapat diadaptasi pada penelitian ini sebagai upaya meminimalisir limbah tenun ulos?
3. Bagaimana cara mengkomposisikan motif ulos Sadum pada kain tenun dengan menggunakan pola *zero waste* busana pria?

1.4 Tujuan Penelitian

Sedangkan tujuan penelitian ini adalah:

1. Untuk merancang dan mengembangkan sebuah produk busana pria dengan menggunakan kain tenun setelan ulos Sadum.
2. Mengembangkan dan mengetahui cara memanfaatkan pola *zero waste* dari penelitian sebelumnya yang dapat diadaptasi pada penelitian ini sebagai upaya meminimalisir limbah tenun ulos.
3. Mengeksplorasi dengan cara mengkomposisikan motif ulos Sadum pada kain tenun dengan menggunakan pola *zero waste* busana pria.

1.5 Batasan Masalah

Batasan masalah yang dibahas dalam penelitian ini yaitu:

1. Material
Material utama yang digunakan pada penelitian ini adalah tenun ulos Sadum.

2. Teknik *zero waste*

Teknik dalam penelitian ini adalah pemanfaatan pola *zero waste* busana pria yang di adaptasi dari penelitian sebelumnya oleh Nadhia Rynasari (2019).

3. Jenis busana

Jenis busana sangat beragam namun untuk penelitian ini dibatasi pada busana pria yaitu jas pria.

4. Teknik Tekstil

Pada penelitian teknik yang digunakan adalah struktur desain dari beberapa jenis struktur desain salah satunya adalah tenun.

1.6 Manfaat Penelitian

Manfaat yang terdapat dalam penelitian ini yaitu:

a. Akademis

- 1) Adanya satu alternatif rancangan produk- produk busana pria dengan menggunakan kain tenun setelan ulos Sadum.
- 2) Menambah keilmuan dalam mengurangi limbah tekstil dalam memproduksi busana pria.

b. Komunitas

- 1) Mengetahui potensi yang dimiliki kain tradisional tenun setelan ulos Sadum.
- 2) Memberikan inovasi dalam membuat produk fesyen melalui pengolahan tenun setelan ulos dengan menggunakan pola *zero waste*.

1.7 Metode Penelitian

Metode yang digunakan pada penelitian ini adalah kualitatif dengan menggunakan beberapa metode pengumpulan data yaitu:

1. Studi literatur: mengumpulkan data melalui jurnal, skripsi, *E-book*, dan makalah tentang tenun ulos, pola *zero waste*, dan busana.
2. Wawancara: melakukan wawancara secara langsung kepada pengrajin tenun ulos, pengrajin tenun setelan ulos, dan penjual tenun ulos.
3. Observasi: melakukan pengamatan ke lokasi penenun secara langsung.
4. Eksplorasi: membuat eksplorasi berupa stilasi motif ulos dan adaptasi pola *zero waste*.

1.8 Kerangka Penelitian

Kerangka penelitian dirangkum dalam bentuk skema bagan sebagai berikut:



Gambar 1.1 Kerangka Penelitian

1.9 Sistematika Penulisan

Penulisan laporan hasil penelitian ini tersusun ke dalam lima bagian utama yaitu:

BAB I Pendahuluan

Menguraikan latar belakang, identifikasi masalah, rumusan masalah, tujuan perancangan busana pria menggunakan kain tenun ulos dengan menggunakan metode *zero waste fashion design*, batasan masalah, manfaat penelitian, dan metodologi penelitian yaitu cara pengumpulan data untuk keperluan laporan, kerangka penelitian, dan sistematika penulisan.

BAB II Studi Literatur

Menjelaskan, klasifikasi, dan perkembangan mengenai busana, jas pria, *zero waste fashion design*, kain tenun ulos.

BAB III Data dan Analisa Perancangan

Mengemukakan data dari pelaksanaan eksplorasi dan menganalisa perancangan yang akan dibuat berdasarkan hasil eksplorasi tersebut.

BAB IV Konsep dan Hasil Perancangan

Membuat konsep dan hasil perancangan berdasarkan hasil eksplorasi lanjutan yang dimulai dari latar belakang perancangan, konsep perancangan, hasil eksplorasi, desain produk, dan produk akhir dari busana pria menggunakan kain tenun ulos dengan penempatan pola teknik geometris sebagai bentuk penggunaan metode *zero waste fashion design*.

BAB V Kesimpulan dan Saran

Kesimpulan menunjukkan hasil temuan dari rumusan masalah dan rekomendasi berkaitan dengan manfaat dari studi. Kesimpulan didapat dari pembahasan Bab IV disertai dengan solusi yang disajikan terkait dengan masalah yang dihadapi selama proses perancangan busana pria menggunakan kain tenun ulos yang menggunakan metode *zero waste fashion design* dengan pola penempatan secara geometris.